

Penguatan Pendidikan Karakter Toleransi berbasis Budaya Sekolah Multikultural di SD

Oleh:

Chilyati Naila Al Fadlah

Muhlasin Amrullah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2024

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang majemuk dengan berbagai suku, ras, budaya, bahasa, dan agama, serta sosial sehingga mempengaruhi dalam pergeseran budaya. Masalah ini memicu adanya kurangnya Pendidikan karakter pada anak sehingga membutuhkan program Pendidikan karakter sebagai panduan dalam menguatkan karakter toleransi siswa di sekolah.

- Pendidikan karakter adalah upaya sistematis untuk mengembangkan moralitas individu melalui pengajaran, pengalaman sosial, dan pembentukan kebiasaan baik.
- Toleransi adalah sikap manusia untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik antar individu maupun kelompok. Untuk menghadirkan perdamaian dalam keberagaman, perlu menerapkan sikap toleransi.
- Toleransi dapat diintegrasikan dengan Gerakan PPK yang menyelaraskan melalui mata pelajaran diberbagai materi pelajaran yang relevan dengan mata pelajaran yang bersangkutan dan berbagai program kegiatan di sekolah yang berupa kegiatan di dalam kelas, kokurikuler dan ekstrakurikuler dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- Multikultural merupakan suatu pemahaman dalam keragaman budaya yang tersusun dari banyak kondisi suatu masyarakat

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter toleransi berbasis budaya di sekolah multikultural pada siswa SD?
- Apa peran budaya sekolah dalam membentuk dan memperkuat karakter toleransi di kalangan siswa SD yang beragam?

Manfaat Penelitian

- Penelitian ini memperkaya kajian tentang pendidikan karakter, khususnya dalam konteks multikulturalisme di tingkat sekolah dasar.
- Dapat memberikan pemahaman baru tentang bagaimana nilai-nilai toleransi dapat dibangun dan diperkuat melalui pendekatan berbasis budaya sekolah.
- dapat digunakan sebagai panduan dalam merancang program pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, sehingga membantu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif.
- membantu siswa untuk mengembangkan sikap toleransi dan keterbukaan terhadap perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial, sehingga mereka lebih siap hidup di masyarakat yang beragam.

Metode

- Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistic
- Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas, siswa
- Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi.
- Tahap pengumpulan data. Yang pertama data direduksi yaitu pemilihan data sesuai hasil observasi serta wawancara dari instrument pembantu untuk mendapatkan hasil yang sesuai. Kemudian data disajikan atau penyajian, dikemukakan berbentuk format naratif. Lalu ditarik kesimpulannya melalui triangulasi sumber dengan observasi serta wawancara guna menghindari data sebagai metode pengumpulan data.
- Validasi data untuk memastikan bahwa data itu benar ialah dengan memperpanjang masa pengumpulan data, melakukan observasi dengan sungguh-sungguh secara terus menerus, melakukan triangulasi,

Hasil

Penerapan budaya sekolah yang toleran di SD Muhammadiyah 1 Candi berjalan efektif, berdasarkan visi dan misi. Visinya adalah menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan berempati yang menghargai budaya dan nilai yang berbeda. Pendekatan ini melibatkan pengajaran kepada siswa untuk menghormati keyakinan dan nilai-nilai mereka sendiri, menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, dan mengintegrasikan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam kurikulum. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, tetapi juga menumbuhkan sikap positif pada siswa.

kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler di SD Muhammadiyah 1 Candi berperan penting dalam pengembangan karakter siswa, seperti disiplin, kerja sama, toleransi, dan nilai-nilai moral. Guru berperan sentral dalam membimbing siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai sosial dan moral, yang membantu siswa menjadi individu yang kuat secara moral dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Integrasi nilai-nilai ini dalam pendidikan mendukung perkembangan moral dan hubungan yang kuat antara siswa dan lingkungan mereka.

Pembahasan



alur penguatan karakter toleransi di SD

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler

kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dilakukan dengan mempertimbangkan minat dan kemampuan siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus, dan bagaimana ini mendukung sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.

Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Intra dan Kokurikuler

kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, seperti pembelajaran di kelas, kegiatan sosial, dan S-Track, digunakan untuk memperkuat karakter siswa, termasuk disiplin, kerja sama, dan sikap toleransi.

Peran Guru dalam Pendidikan Karakter

peran penting guru dalam membimbing siswa, memberikan arahan spiritual dan sosial, serta menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin dan toleransi melalui berbagai kegiatan sehari-hari di sekolah.

Simpulan

Melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, sekolah ini secara aktif memperkuat nilai-nilai moral dan karakter siswa, terutama dalam hal toleransi, yang dianggap penting mengingat adanya siswa dengan kebutuhan khusus dan latar belakang yang beragam. Dengan pendekatan yang komprehensif, sekolah ini tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Penerapan pendidikan karakter toleransi di SD Muhammadiyah 1 Candi mempengaruhi siswa dalam berbagai aspek. Guru berperan penting dalam memberikan arahan dan contoh dalam membentuk karakter siswa, baik dari segi spiritual maupun sosial

Referensi

- H. Nurdin, “Multikulturalisme: Menuju pendidikan berbasis multikultur,” *Aliansi Jurnalis Indep. Banda Aceh*, p. 171, 2011, doi: 10.1007/978-3-8274-2908-7_31.
- [2] A. Hafid, A. Rosdin, M. Musoffa, and N. Akbar, “Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal,” in *Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta, 2015, p. (5).
- [3] N. Zesiska and R. Pangestika, “Penguatan karakter toleransi melalui budaya sekolah,” *Bul. Ilm. Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 60–67, 2022, doi: <https://doi.org/10.56916/bip.v1i2.264>.
- [4] S. Fitriani, “Keberagaman dan toleransi antar umat beragama,” *Anal. J. Stud. Keislam.*, vol. 20, no. 2, pp. 179–192, 2020, doi: 10.24042/ajsk.v20i2.5489.
- [5] A. Suradi, “Religious tolerance in multicultural communities: Towards a comprehensive approach in handling social conflict,” *Udayana J. Law Cult.*, vol. 4, no. 2, pp. 229–245, 2020, doi: <https://doi.org/10.24843/UJLC.2020.v04.i02>.
- [6] S. Sunarti and D. A. Sari, “Religious moderation as the initial effort to form tolerance attitude of elementary school,” *AULADUNA J. Pendidik. Dasar Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 138–149, 2021, doi: 10.24252/auladuna.v8i2a2.2021.
- [7] A. Jailani, C. Rochman, and N. Nurmila, “Peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter jujur pada siswa,” *Al-Tadzkiyyah J. Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 2, pp. 257–264, 2019, [Online]. Available: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/4781/3333>
- [8] Daryanto and S. Darmiatun, “Implementasi pendidikan karakter di sekolah,” in *penerbit gava media*, 1st ed., Yogyakarta, 2013, p. 131.
- [9] M. Ahsanulhaq, “Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan,” *J. Prakarsa Paedagog.*, vol. 2, no. 1, pp. 21–33, 2019, doi: 10.24176/jpp.v2i1.4312.
- [10] M. K. Dewi, “Penanaman nilai multikultural melalui permainan tradisional di RA PSM Ngronggot Nganjuk,” *Kodifikasia J. Penelit. Islam*, vol. 13, no. 2, pp. 215–231, 2019, doi: 10.21154/kodifikasia.v13i2.1846.

Lanjutan

- [11] F. Mustafida and L. N. A. Bela Dina, “Establishment of religious tolerance through multicultural school culture in taman harapan elementary school Malang city,” *Elem. Islam. Teach. J.*, vol. 9, no. 2, pp. 265–286, 2021, doi: 10.21043/elementary.v9i2.11559.
- [12] F. Kusumawardani, Akhwani, Nafiah, and M. Taufiq, “Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai pancasila melalui keteladanan dan pembiasaan di sekolah dasar,” *J. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 1, pp. 1–10, Jan. 2021, doi: 10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10.
- [13] M. Nasution, I. Safitri, and R. D. Harahap, “Character education of tolerance and love for the homeland in the independent study curriculum in junior high schools,” *J. Pedagog. dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 1, pp. 82–88, Mar. 2023, doi: 10.23887/jp2.v6i1.57832.
- [14] Y. Y. B. Mandayu, “Pembentukan karakter toleransi melalui sabituasi Sekolah,” *J. PIPSI (Jurnal Pendidik. IPS Indones.)*, vol. 5, no. 2, p. 31, 2020, doi: 10.26737/jpipsi.v5i2.1598.
- [15] S. A. Harefa and A. Bawamenewi, “Penanaman nilai toleransi umat beragama dikalangan siswa Smk Negeri 1 Gunungsitoli Utara,” *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 419–425, 2021, doi: 10.31004/jrpp.v4i2.3623.
- [16] A. Zain, “Strategi penanaman toleransi beragama anak usia dini,” *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 01, pp. 97–111, 2020, doi: 10.31849/paud-lectura.v4i01.4987.
- [17] S. O. Lestari and H. Kurnia, “Peran pendidikan pancasila dalam pembentukan karakter,” *J. Citizsh. Media Publ. Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 1, pp. 25–32, 2022, doi: 10.12928/citizenship.v5i2.23179.
- [18] T. Rachman, “Penanaman karakter toleransi dan pendidikan multikultural,” *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., pp. 10–27, 2018.
- [19] P. Widiatmaka, M. Y. Hidayat, Yapandi, and Rahnang, “Pendidikan Multikultural dan Pembangunan Karakter Toleransi,” *J. Pendidik. Ilmu Pengetah. Sos. Indones.*, vol. 09, no. 02, pp. 119–133, 2022.
- [20] N. Aranri, S. Nahriyah, and G. M. Jamaludin, “Membangun karakter peserta didik yang toleran melalui pendidikan berbasis multikultural,” *Pros. Semin. Nas. Pasca Sarj.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–6, 2023.

